

**PERAN TENAGA KESEHATAN
DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING
DI KABUPATEN SERUYAN-KALIMANTAN TENGAH
(STUDI KASUS DI PUSKESMAS KUALA PEMBUANG II)**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi

Magister Hukum Kesehatan



diajukan oleh

Chaliza Adnan

NIM 21.C2.0010

kepada

**FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2024

**PERAN TENAGA KESEHATAN
DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING
DI KABUPATEN SERUYAN-KALIMANTAN TENGAH
(STUDI KASUS DI PUSKESMAS KUALA PEMBUANG II)**

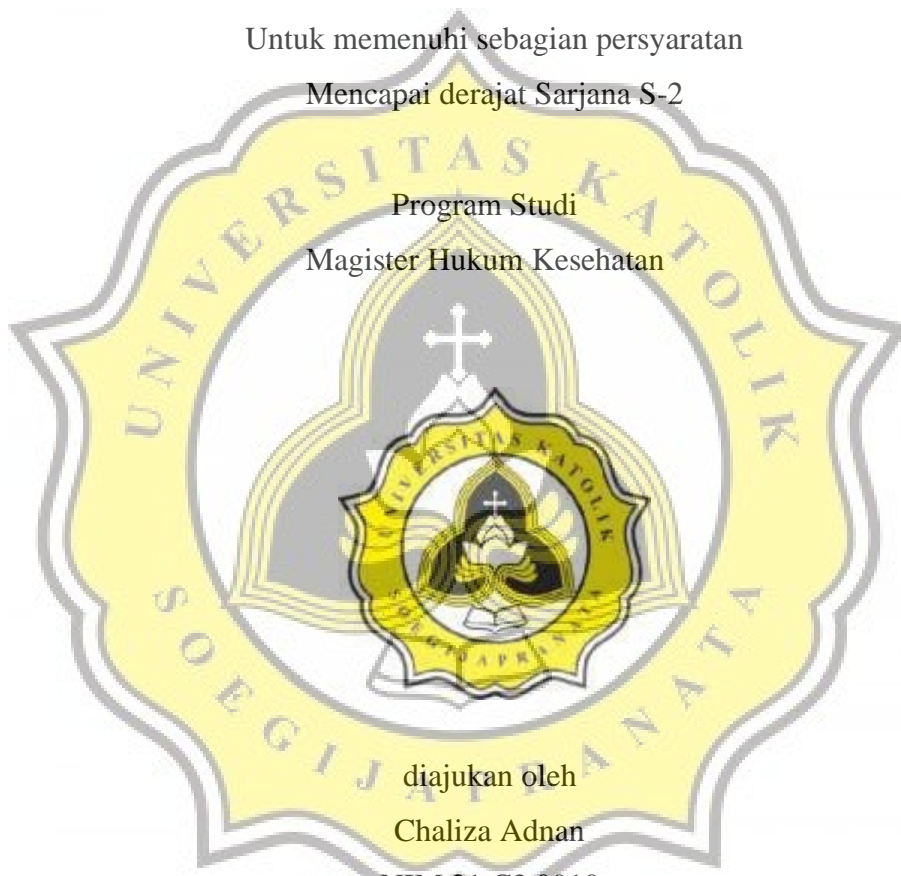
Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi

Magister Hukum Kesehatan



diajukan oleh

Chaliza Adnan

NIM 21.C2.0010

kepada

**FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

SEMARANG

2024

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah prioritas di Indonesia yang sampai saat ini belum bisa diatasi sepenuhnya oleh Pemerintah Indonesia. Pemerintah telah berkomitmen untuk memimpin langsung upaya Percepatan Penurunan Stunting melalui Perpres No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Tenaga Kesehatan memiliki peran penting dalam penanggulangan stunting yang diatur dalam Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/1928/2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Stunting. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Seruyan dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Seruyan-Kalimantan Tengah? 2) Bagaimana peran Tenaga Kesehatan dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Seruyan-Kalimantan Tengah? 3) Faktor apa saja yang menjadi kendala bagi Tenaga Kesehatan terhadap perannya dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Seruyan-Kalimantan Tengah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan yuridis-sosiologis. Metode pengumpulan data didapatkan berdasarkan studi lapangan menggunakan wawancara dan studi kepustakaan menggunakan bahan hukum. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Seruyan dalam Percepatan Penurunan Stunting dilaksanakan berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 160/V/2022 tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Seruyan dan Peraturan Bupati No. 411.4/1320/DP3AP2KB/VII/2022 tentang Tim Audit Kasus Stunting Tingkat Kabupaten Seruyan. 2) Peran Tenaga Kesehatan dalam melakukan upaya Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Seruyan meliputi: preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya preventif, promotif, dan rehabilitatif masih belum maksimal karena penanggulangan stunting masih menitik beratkan pada upaya mengobati atau kuratif, bukan pada upaya mencegah atau preventif serta edukasi atau promotif. 3) Tenaga Kesehatan dalam melaksanakan upaya gizi spesifik di Kabupaten Seruyan masih menemui kendala yang multifaktor, mulai dari faktor capaian sasaran stunting, faktor jumlah dan rasio SDM Kesehatan, faktor kompetensi SDM Kesehatan, faktor SDM non Kesehatan, faktor geografis, faktor komunikasi dan edukasi, serta faktor peranan lintas sektor. Oleh karena itu dalam menemukan solusi bagi kendala yang dihadapi, diperlukan kerjasama yang sinergis baik dari sektor kesehatan maupun non kesehatan dalam menggiatkan perannya masing-masing, agar Program Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Seruyan berjalan optimal.

Kata Kunci: Peran, tenaga kesehatan, stunting, penurunan

ABSTRACT

Stunting is one of priority issues to be addressed in Indonesia but it has not been fully addressed at the present time. The Indonesian government committed to directly leading efforts to accelerate stunting reduction through Presidential Decree Nr. 72 of 2021 on Acceleration of Reducing Stunting. Health workers have an important role in preventing stunting as regulated by the Decree of Health Minister Nr. HK.01.07/ MENKES/1928/2022 on National Guidelines of Stunting Management Medical Services.

The problems of this research are: 1) What is the policy of Seruyan Regency government in accelerating stunting reduction? 2) What is the role of health workers of Seruyan Regency in accelerating stunting reduction? 3) What factors hinder the health workers of Seruyan Regency in carrying out their role to accelerate stunting reduction? The research applied a qualitative method and socio-legal approach. The data gathering technique were field studies and interviews beside literature studies using legal materials. The data obtained were then qualitatively analyzed.

The results show that: 1) The conducts of accelerating stunting reduction at Seruyan Regency are based on Regent's Regulation Nr. 160/V/2022 on Seruyan Regency Stunting Reduction Acceleration Team and Regent's Regulation Nr. 11.4/1320/DP3AP2KB/VII/2022 on Stunting Case Audit Team at Seruyan Regency Level. 2) The health workers efforts in accelerating the stunting reduction cover preventive, promotive, curative and rehabilitative efforts. Preventive, promotive and rehabilitative efforts have not been optimal because stunting prevention is more focused on curative treatments rather than preventative and educational or promotive efforts. 3) In conducting specific nutrition efforts the health workers encounter multi-factorial obstacles, namely the factors of the stunting target achievement, the number and ratio of health workers, the competency of health and non-health workers, geography, communication and education as well as cross-sector role factor. Therefore, to overcome all those obstacles a synergistic cooperation of both health and non-health sectors is needed in order to optimize the efforts of stunting reduction acceleration at Seruyan Regency.

Keywords: *role, health workers, stunting, reducti*